

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya merai prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses pembelajaran.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Irwanto (1997 : 105) belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Kemampuan seperti hal disebut di atas tidak hanya menyangkut aspek akademik, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual dan system nilai. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu di lingkungan pendidikan haruslah merupakan pendidikan yang seimbang, tidak hanya mampu mengantarkan peserta didik pada pencapaian standar kemampuan profesional dan akademis, tetapi juga mampu membuat perkembangan diri yang sehat dan produktif.

Dalam rangka meningkatkan tujuan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan suatu analisis tentang penyebab terjadinya berbagai hal yang dapat mempengaruhi tingkat capaian

yang menjadi tujuan tersebut sangat dibutuhkan. Hal ini dilakukan karena tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Akan tetapi dalam hal ini guru yang merupakan pelaku pendidik yang bertanggung jawab penuh terbentur oleh beberapa permasalahan mengenai siswa dalam proses pembelajaran, salah satu penyebab dari persoalan masalah ini adalah adanya perbedaan karakter setiap siswa yang dihadapi oleh guru terutama dalam hal memotivasi siswa dalam merespon pembelajaran di sekolah.

Motivasi belajar merupakan hal yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan karena hal ini sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan. Perencanaan perbaikan perilaku adalah suatu usaha untuk meningkatkan keadaan suatu yang sudah ada yang cenderung rendah, misalnya sikap siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945, bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah merupakan tugas pemerintah dalam upaya mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Namun demikian tugas ini bukan semata-mata menjadi perhatian pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab kita semua baik pemerintah termasuk orang tua maupun masyarakat.

Pada umumnya para peserta didik adalah orang-orang yang sedang mengalami proses perkembangan yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhinya. Pencapaian standar kemampuan professional/akademis dan tugas-tugas perkembangan peserta didik, memerlukan kerja sama yang harmonis antara pengelola dan pelaksana manajemen pendidikan, pengajar dan orang tua sebab ketiganya merupakan bidang-bidang utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Keluarga adalah tempat pertama dan utama dimana seorang anak didik di besarkan, fungsi utama keluarga adalah keluarga sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh

anggota agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.

Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam peningkatan motivasi belajar khususnya di luar sekolah adalah partisipasi orang tua dalam memberikan perhatian terhadap peserta didik di luar jam sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini penting karena orang tua merupakan mitra bagi guru dalam memberikan layanan kepada siswa dalam memecahkan problem yang dihadapi yang dapat mengganggu anak tersebut sampai saat ini.

Orang tua merupakan sumber utama dalam memberikan motivasi belajar siswa, kerjasama antara orang tua dalam keluarga merupakan strategi yang sudah terbukti dan teruji yang dapat memberikan dorongan tersendiri dari luar diri peserta didik, terlebih lagi apabila anak mampu menjadikan orang tua sebagai sumber informasi dalam meningkatkan motivasi belajarnya (S.C. Utami Munandar 1992 : 40).

Sehubungan dengan hal diatas perlu ditegaskan apabila perhatian orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar terkesan rendah hal ini jelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, banyak hal yang dapat dilihat dari tingkah laku dan perilaku anak tersebut antara lain adalah sikap anak suka mengganggu teman sekelasnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, kurang perhatian disaat guru menjelaskan pelajaran, tidak mengerjakan tugas dengan benar yang diberikan guru pada setiap pelajaran, suka menyontek hasil pekerjaan temannya. Maka dari itu hal ini harus mendapat perhatian khusus dari semua pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap dunia pendidikan karena hal ini menyangkut kelangsungan masa depan peserta didik.

Berangkat dari kesimpulan di atas dan dengan melihat permasalahan yang terjadi di lapangan khususnya yang terjadi pada lingkungan pendidikan yang berada jauh dari pusat

kabupaten seperti yang dialami oleh sebagian besar siswa SDN 1 Tolango dalam hal motivasi belajar masih terkesan sangat rendah, hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang tidak memperlihatkan peningkatan nilai pada setiap mata pelajaran disetiap semester hal dapat di lihat pada Buku laporan Pendidikan (BLP) siswa. Penyebab dari permasalahan ini antara lain disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua dalam memotivasi siswa dalam belajar, tidak terbangunnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua yang menyebabkan hubungan kerjasama yang kurang baik dalam memotivasi siswa belajar baik disekolah maupun dirumah. Kurang pedulinya orang tua terhadap aktivitas anak dalam belajar yang disebabkan berbagai macam faktor-faktor keluarga lainnya seperti faktor ekonomi keluarga, faktor keharmonisan dalam keluarga, faktor pekerjaan dan lain sebagainya yang dapat menyita perhatian orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar.

Melihat permasalahan tersebut diatas penulis berkesimpulan untuk memecahkan permasalahan diatas maka dibutuhkan kerjasama yang harmonis dari semua pihak yang terkait dalam pendidikan terlebih guru selaku pelaksana pendidikan yang bertanggung jawab penuh dan orang tua selaku pihak pertama dalam keluarga dan pihak kedua yang menjadi mitra dalam terlaksananya pendidikan serta siswa yang merupakan obyek dari pendidikan itu sendiri.

Berangkat dari permasalahan tersebut inilah yang kemudian mendorong penulis sehingga merasa terpanggil untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi suatu penelitian yang kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi dengan formulasi judul “ **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 1 Tolango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara** ”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas dapat mengemukakan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dikemukakan rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya kajian tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar agar dapat tercapai tujuan belajar dan pembelajaran.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka profesionalisme guru dalam meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan pendidikan tercapai.
3. Diharapkan penelitian dapat menjadi referensi guru dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.